

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lapangan, sehingga jenis penelitian ini disebut dengan *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di MTI Jaho, untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi di madrasah ini, khususnya dalam bidang penrapan kurikulum.

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif*¹ dengan pendekatan *deskriptif*, yaitu penelitian dengan menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan (objek penelitian). Dengan pendekatan ini, akan dihasilkan data deskripsi baik dalam bentuk kata-kata tertulis, kata-kata lisan, atau perilaku manusia yang di amati.²

Penelitian dilakukan dengan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, yang berkenaan kurikulum kemenag dan pondok dalam bidang studi fiqh di MTI Jaho ini. Tahapan kerja yang dilakukan adalah pengumpulan data, analisa data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan *naturalistik* ini, penulis berperan sebagai *human instrument* dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dengan *natural setting* berdasarkan keadaan lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar data yang diperoleh adalah data yang benar, valid dan akurat. Dengan demikian, data-data yang penulis kumpulkan adalah data yang sebenarnya.

¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), h. 253

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 198), h. 136

B. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data adalah objek tempat memperoleh data.³ Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber utama tempat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah *Rais 'Am*, *Rais al-Madrasah* dan Waka kurikulum MTI Jaho. Dari data primer ini, penulis berupaya memperoleh data tentang bagaimana gambaran umum, perencanaan, pelaksanaan dan dampak pembelajaran dalam kurikulum kemenag dan pondok khususnya dalam bidang studi fiqh di MTI Jaho.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung terhadap sumber primer. Sumber data tersebut adalah guru bidang studi fiqh kemenag dan pondok serta santriwan/ti MTI Jaho. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, penulis gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkan dengan data yang diperoleh dari guru, baik melalui observasi maupun wawancara untuk kesempurnaan dan kevalidan data yang akan penulis amati. Dengan demikian, data dan informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenaran dan keabsahannya.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 102

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpul data sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Penggunaan metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung berkenaan dengan kurikulum kemenag dan pondok khususnya dalam bidang studi fiqh di MTI Jaho. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara aktif dengan cara berinteraksi langsung dengan informan penelitian, mengenai komponen kurikulum yaitu, tujuan, bahan pelajaran/ materi ajar, proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran fiqh dari masing-masing kurikulum tersebut. Proses observasi yang akan dilakukan berupa pengamatan dan pendengaran. Dalam setiap proses observasi di buat catatan lapangan atas setiap peristiwa yang terjadi di MTI Jaho.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Menurut Nana Sujana dan Ibrahim, Wawancara berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi,

harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu/responden.⁴

Wawancara yang akan penulis lakukan adalah wawancara terbuka namun terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Wawancara dilakukan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dengan demikian, wawancara penulis lakukan dengan para guru, santri, waka kurikulum, *Rais al-Madrasah*, dan *Rais 'Am*. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang Gambaran Umum Madrasah Tarbiyah Islamiyah(MTI) Pondok Pesantren Syekh Muhammad Jamil Jaho Kec. X Koto Kab. Tanah Datar, bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Kemenag dan Pondok Dalam Bidang Studi Fiqh di Madrasah Tarbiyah Islamiyah(MTI) Pondok Pesantren Syekh Muhammad Jamil Jaho Kec. X Koto Kab. Tanah Datar dan bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Kemenag dan Pondok Dalam Bidang Studi Fiqh di Madrasah Tarbiyah Islamiyah(MTI) Pondok Pesantren Syekh Muhammad Jamil Jaho Kec. X Koto Kab. Tanah Datar serta Dampak seperti apa yang dilahirkan dari penerapan Kurikulum Kemenag dan Pondok Dalam Bidang Studi Fiqh di Madrasah Tarbiyah Islamiyah(MTI) Pondok Pesantren Syekh Muhammad Jamil Jaho Kec. X Koto Kab. Tanah Datar.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diartikan dengan analisa terhadap dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang

⁴ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2007), h. 102

berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengetahui cara guru dalam mendesain perencanaan, pelaksanaan mengevaluasi pembelajaran fiqh dari kurikulum kemenag dan pondok di MTI Jaho.

D. Teknik Analisis Pengolahan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan analisis statistik tetapi hanya bersifat deskriptif (uraian/ menggambarkan melalui tulisan), Setelah data yang penulis butuhkan terkumpul, maka data tersebut diolah secara deskriptif kualitatif,⁵ yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata bukan angka, Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b) Mengklasifikasikan data sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- c) Mengkaji serta menganalisa data secara mendalam dan menghubungkan dengan data yang lain
- d) setelah data selesai di analisis baru di ambil kesimpulan.

Deskriptif kualitatif merupakan upaya penggambaran atas permasalahan yang terjadi di lapangan sesuai apa adanya. Langkah yang dilakukan adalah memilah dan mengklasifikasikan data tersebut serta

⁵ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta; Gajah Mada Universitas Press, 1996), h. 4

mengambarkannya secara verbal, artinya data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang relevan dengan keadaan di lapangan. Kemudian menganalisa sebagai usaha pembuktian akan kebenaran dari hasil penelitian, hal ini penulis lakukan dengan mengambil langkah-langkah analisa data sebagai berikut⁶:

1. *Reduksi Data*

Reduksi data merupakan proses memilih data yang sesuai dengan penelitian sehingga memberikan gambaran yang tajam. dengan kata lain reduksi data dilakukan melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencacatan pengamatan lapangan. kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.

2. *Display Data*

Menyajikan data dalam bentuk matrik, kelompok, organisasi, atau penyajian lainnya dengan demikian data dapat lebih dikuasai. Mendisplaykan data juga berarti menampilkan informasi yang diperoleh dari proses reduksi, kemudian informasi berdasarkan fokus permasalahan dengan penjelasan yang bermakna.

3. *Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan dengan verifikasi data dilakukan berbarengan dengan kegiatan pengumpulan data dan mereduksi data. Setiap data dan informasi yang diperoleh segera diverifikasi dengan

⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 74

cara membandingkannya dengan informasi lain, sehingga ditemukan satu pemahaman tentang suatu objek pengamatan. Dengan kata lain pengambilan diteliti sehingga menjadi suatu kesimpulan, data yang telah diperoleh dicarikan hubungannya, model dan tema sehingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa kriteria. Ada beberapa standar atau kriteria ukuran yang dipakai untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data penelitian ini. Menurut Lexy Moleong, ada beberapa kriteria, yaitu:⁷

1. *Kredibilitas*, yaitu menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Keterpercayaan terhadap penelitian, dilakukan dengan cara; a. melakukan pendekatan dengan Sekolah Dasar Islam Nibras Padang, sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna, b. ketekunan pengamatan (*persistent observation*), karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi secara benar, c. melakukan triangulasi, yaitu melihat gejala dari sudut pandang dan melakukan temuan, dengan kata lain informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan data pengamatan melalui langkah-langkah; 1) *triangulasi* sumber, yaitu membandingkan data

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 324

dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. 2) *triangulasi* teknik, yaitu memakai berbagai macam teknik dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap sumber data yang sama, 3) *triangulasi* teori, bertujuan untuk mengecek data penelitian dengan jalan membandingkannya dengan tematis lain. Proses membandingkan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, atau perspektif seseorang dengan perspektif orang lain. Untuk itu, peneliti mencoba mengembangkan pemahaman mengenai data penelitian dengan berbagai perspektif.

Menurut Guba, sebagaimana dikutip oleh Noeng Muhajir, untuk menguji keterpercayaan temuan, yaitu dengan ; (1) memperpanjang waktu tinggal dengan mereka, (2) observasi lebih tekun, (3) menguji secara triangulasi.⁸

2. *Transferabilitas*, (dapat ditransfer) setelah hasil temuan diperoleh, kemudian diaplikasikan kepada konteks atau situasi yang sejenis, artinya penemuan dapat ditransfer pada konteks lain untuk melihat persamaannya. Makin tinggi persamaannya kemungkinan hasil penelitian dapat di transfer.
3. *Dependabilitas*, yakni dapat dipegang kebenarannya, dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Makin konsisten peneliti dalam proses penelitiannya, maka makin dapat diandalkan hasilnya.

⁸ Noeng Muhajir, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), h. 125

4. *Konfirmabilitas* (dapat dikonfirmasi), setelah melalui beberapa tahap di atas, maka dapat dipastikan keterpercayaannya sehingga kesimpulan yang diperoleh secara proses analisis terkait dengan proses focus penelitian. Hal ini berhubungan dengan kualitas hasil yang diketahui dengan cara menaudit data, interpretasi, dan lain sebagainya, di dukung oleh bahan yang sesuai sehingga dapat dikonfirmasi.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk itu, penelitian kualitatif ini perlu direncanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut; 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pelaksanaan penelitian, 3) tahap analisa data, 4) tahap perumusan temuan, 5) tahap pembuatan laporan hasil penelitian, berikut uraiannya.

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan meliputi; menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus izin penelitian, menjejaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memahami persoalan etika penelitian.

b. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Pada tahap kegiatan, hal-hal yang perlu dikerjakan adalah sebagai berikut; 1) memahami latar penelitian dan persiapan diri yang meliputi hal-hal serta pembatasan dan latar peneliti,

penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan lama waktu penelitian, 2) memasuki lapangan dengan melakukan kegiatan yang dimulai dengan menciptakan keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan melakukan peranan sebagai peneliti, 3) berperan serta sambil mengumpul data.

c. Tahap analisa data

Analisa data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di analisis untuk diketahui maknanya. Hal ini dilakukan dengan menyusun dan menghubungkan data-data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dan berlangsung secara sirkuler.

d. Tahap perumusan temuan lapangan

Temuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil analisa dan penarikan kesimpulan. Rumusannya dijadikan tema umum penelitian yang berhubungan dengan perbandingan antara Kurikulum Kemenag dan Pondok Dalam Bidang Studi Fiqh di Madrasah Tarbiyah Islamiyah(MTI) Pondok Pesantren Syekh Muhammad Jamil Jaho Kec. X Koto Kab Tanah Datar.

e. Tahap pembuatan laporan hasil penelitian

Kemudian pada bagian akhir penelitian ini adalah melakukan penulisan laporan penelitian dengan mendeskripsikan data hasil penelitian. Dalam penulisan laporan penelitian ini yang dijadikan pedoman penulisan laporan adalah pedoman penulisan.